

**ANALISIS EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU BERTANYA  
DASAR KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN MENJALIN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**MARSELINA  
NIM. F33209041**



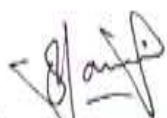
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU BERTANYA  
DASAR KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN MENJALIN**

**Marselina**  
NIM. F33209041

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Svamsiatl, M.Pd**  
NIP. 195303081981032002

**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Zahara**  
NIP. 194712041967012001

**Disahkan,**

**Dekan**



**Dr. Aswandi**  
NIP. 195805131986031002

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasimv, M.Si**  
NIP. 195101281976031001

# **ANALISIS EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU BERTANYA DASAR KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN MENJALIN**

**Marselina, Syamsiati, Zahara**

PENDAS, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*email:* [Marselina17@gmail.com](mailto:Marselina17@gmail.com)

**Abstract:** Analysis of teacher asking basic skills effectiveness in learning Indonesian in Grade III in Menjalin district. This research are for knowing the effectiveness of teacher ability to ask in third class of elementary student in Menjalin regency. Variable used in this study is a single variable, the variable in this research is basic asking skills component by indicator of questions disclosure that clearly and concisely, provision of reference, concentration of the question, the transfer of the turn, giving time to think, spreading questions and giving guidance. Method used in this research is the descriptive method with the survey research form. From the result of Indonesian research that has been carried out, it can be concluded that the teachers teaching basic skill effectiveness in Indonesian learning in general can be said to be good with the value of the most dominant component is 10.32 with an average value of 3.44.

**Keywords:** effectiveness, asking basic skills and Indonesian learning.

**Abstrak:** Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas keterampilan guru bertanya dasar kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah komponen keterampilan bertanya dasar dengan indikator pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan pertanyaan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, penyebaran pertanyaan, pemberian tuntunan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey. Dari hasil penelitian keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dapat dikatakan baik dengan diperoleh nilai komponen yang paling dominan yaitu 10,32 dengan nilai rata-rata 3,44.

**Kata kunci :** efektivitas, keterampilan bertanya dasar , pembelajaran bahasa Indonesia

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu, pendidikan nasional dilakukan secara terpadu dan serasi diberbagai jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang NO.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar guru dan peserta didik berupa serangkaian aktivitas belajar, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa memegang peranan penting dalam penyampaian informasi. Menurut Iskandarwassid (2009:226) bahasa adalah “Alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian bahasa merupakan faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan bahasa Indonesia di jenjang Pendidikan Dasar cukup besar, artinya menunjang keberhasilan peserta didik dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupaun untuk mengembangkan kemampuan anak, dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran utama pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri dari: membaca, menulis, mendengar, dan berbicara agar sasaran tersebut dapat tercapai maka diperlukan efektifitas keterampilan dasar mengajar guru dalam proses belajar-mengajar.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung bagaimana cara guru dalam mengajar. Dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila komponen keterampilan dasar mengajar dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya setiap komponen keterampilan dasar mengajar tidak di laksanakan secara efektif. Mungkin kenyataan ini kurang diperhatikan oleh guru padahal kenyataan ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar yang demikian kurang berhasil.

Kejadian yang telah dikemukakan diatas sering terjadi dan ditemukan disekolah sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat sulit sekali. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat menguasai dan melaksanakan setiap komponen keterampilan dasar mengajar lebih optimal pada saat mengajar.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru yaitu keterampilan bertanya dasar, keterampilan memberi penguatan,

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Menyingkapi masalah keterampilan dasar mengajar guru yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih keterampilan bertanya dasar. Dalam keterampilan bertanya dasar ada beberapa komponen yang harus dikuasai guru pada saat mengajar yaitu : Pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan pertanyaan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, penyebaran pertanyaan dan pemberian tuntunan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis efektivitas keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dengan efektivitas keterampilan dasar mengajar guru dalam menggunakan setiap komponen-komponen keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

Dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin yang diteliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 24 Sebau Amel, Sekolah Dasar Negeri 25 Mensio dan Sekolah Dasar Negeri 28 Apo. Alasan peneliti meneliti 3 Sekolah yang telah dikemukakan di atas karena Sekolah tersebut mudah untuk dijangkau peneliti sehingga dalam penelitian ini diharapkan kedepannya, agar guru lebih efektif meningkatkan keterampilan dasar mengajar dalam keterampilan bertanya dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak?”. Selanjutnya masalah tersebut dibatasi kedalam sub masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah efektivitas keterampilan bertanya dasar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak?, (2) Bagaimanakah efektivitas dalam melaksanakan setiap komponen keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak?, (3) Komponen apa yang paling dominan digunakan guru saat mengajar, dalam keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai (1) Efektivitas keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, (2) Efektivitas dalam melaksanakan setiap komponen keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, (3) Komponen paling dominan yang sering digunakan saat mengajar dalam

keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak.

Guru adalah “Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”. Saiful Bahri Djamarah ( dalam Pupuh Fathurrohman 2007: 43). Sedangkan menurut Sardiman (2011:25) Guru adalah Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (2010:15) menyimpulkan guru profesional adalah “orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Keterampilan dasar mengajar yang dikuasai oleh guru terangkum dalam tiga kegiatan dalam proses belajar mengajar yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang diutamakan menurut J.J Hasibuan & Drs. Moedjiono (2010: 58) adalah sebagai berikut, “Keterampilan memberi penguatan, yang diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Keterampilan bertanya, yang diartikan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Keterampilan menggunakan variasi, yang diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan, penekanan memberikan penjelasan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil”.

Dari keterampilan dasar mengajar guru yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih keterampilan bertanya dasar dalam penelitian ini. Menurut J.J hasibuan keterampilan bertanya dasar “ Sebagai ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai”. Sedangkan menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2007:13) keterampilan bertanya adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan, berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan berpikir siswa mengajukan pertanyaan yang penuh arti dan menarik, merupakan tugas yang sangat kompleks”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang diajukan kepada seluruh kelas atau secara individual. Hampir tidak ada kegiatan belajar mengajar tanpa satu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada umumnya guru menggunakan teknik bertanya sebagai alat mengajar, walaupun sebagian besar pertanyaan diajukan masih berupa pertanyaan ingatan belaka. Alasan mengapa keterampilan bertanya dasar perlu dikuasai guru dalam proses belajar mengajar karena dalam keterampilan bertanya dasar jika pertanyaan tersusun dengan baik dan pelontaran yang tepat. Dapat meningkatkan partisipasi peserta

didik, membangkitkan rasa ingin tahu, mengembangkan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam keterampilan bertanya dasar ada beberapa tujuan yang dikemukakan kembali oleh J.J Hasibuan (2010:62) yaitu (1) Merangsang kemampuan berpikir siswa, (2) Membantu siswa dalam belajar, (3) Mengarahkan siswa pada interaksi belajar mandiri, (4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, (5) Membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Keterampilan dasar mengajar dalam bertanya dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam berpartisipasi dan mendorong peserta didik agar dapat mengambil inisiatif sendiri.

Adapun komponen keterampilan bertanya dasar dapat diuraikan sebagai berikut (1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, yaitu menurut J.J Hasibuan (2010:62) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat adalah “ Dalam pengungkapan pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan menurut Syahwani Umar (2007:15) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat adalah “Pengungkapan pertanyaan hendaknya dengan kata-kata yang dipahami siswa”, (2) Pemberian acuan, yaitu menurut J.J Hasibuan (2010:62) pemberian acuan adalah “ Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2010:77) pemberian acuan adalah “Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa”, (3) Pemusatan pertanyaan, yaitu menurut Syahwani Umar (2007:16) pemusatan pertanyaan adalah “Pada dasarnya pertanyaan diajukan guru dapat dibedakan dua macam berdasarkan batas lingkup yaitu pertanyaan luas dan sempit, pemakaian kedua jenis pertanyaan tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok bahasan yang hendak ditanyakan”. Sedangkan menurut J.J Hasibuan (2010:62) pemusatan pertanyaan adalah “ Dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit”, (4) Pemindahan giliran, yaitu menurut Syahwani Umar (2007:16) pemindahan giliran adalah “Pertanyaan perlu dijawab oleh beberapa orang siswa karena jawaban yang diberikan belum benar dan kemungkinan pertanyaan itu lebih luas, sehingga tidak cukup untuk dijawab satu orang siswa”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2007:16) pemindahan giliran adalah “Satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai”, (5) Pemberian waktu berpikir, yaitu menurut Uzer Usman (2010:78) pemberian waktu berpikir adalah “Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya”. Sedangkan menurut J.J Hasibuan (2010:63) pemberian waktu berpikir adalah “ Dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa untuk merespon pertanyaan”, (6) Penyebaran pertanyaan, yaitu menurut J.J Hasibuan (2010:63) “Untuk maksud tertentu guru melemparkan pertanyaan keseluruhan kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon kepada siswa yang lain”. Sedangkan menurut Uzer Usman (2010:78) penyebaran pertanyaan adalah “Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran

menjawab pertanyaan secara acak”, (7) Pemberian tuntunan, yaitu menurut Uzer Usman (2010:78) pemberian tuntunan adalah “ Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar”. Sedangkan menurut Syahwani Umar (2007:17) pemberian tuntunan adalah “ Guru hendaknya dapat memberikan tuntunan bila siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, agar siswa dapat menemukan jawabannya”.

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisidiknas ditetapkan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Asep Jihad dkk (2008:11) “ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari suatu kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Sedangkan menurut Sagala (2010:61) “ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sehubungan dalam penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa menurut Yeti Mulyati (2007:10), yang terdiri dari mendengarkan ( menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resretif. Dimana ada dua jenis situasi dalam mendengarkan yaitu (1) Secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan ditelpon atau yang sejenis dengan itu, (2) secara noninteraktif, contoh mendengarkan radio, TV, Film, Kotbah atau mendengarkan acara- acara seremonial. Dalam situasi mendengarkan noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa pembicara mengulangi apa yang diucapkan dan tidak meminta pembicara diperlambat.

Berbicara adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu (1) Situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telpon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara, (2) Situasi berbicara semiinteraktif, misalnya berpidato dihadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicaraan dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

Membaca adalah keterampilan resreptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis- jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.



## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dengan adanya metode yang digunakan dalam penelitian, maka akan lebih memudahkan peneliti dalam menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas mengenai metode penelitian, maka peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru mengajar dengan efektifitas keterampilan dasar mengajar guru dalam menggunakan setiap komponen-komponen yang terdapat dalam keterampilan bertanya dasar kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di kecamatan menjalin kabupaten Landak.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah survey (survey studies). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2007:68), bahwa “ Survey bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus kepada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam”. Dimana objek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 24 Sebau Amel, Sekolah Dasar Negeri 25 Mensio dan Sekolah Dasar Negeri 28 Apo.

Menurut pendapat Hadari Nawawi (2007:150) yang mengemukakan bahwa populasi adalah, “ Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak yaitu sebanyak 3 orang guru, karena populasi kurang dari 100 orang, maka semua populasi di jadikan sumber data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2008:112) “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila sampelnya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya yang besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %”. Oleh karena itu dikarenakan populasi sedikit maka semua populasi diambil dan dijadikan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:100) teknik observasi langsung adalah, “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Dalam penelitian ini teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Adapun observasi langsung digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi berupa lembar keterampilan bertanya dasar yang terdiri dari beberapa komponen yang ditujukan kepada guru kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, (2) Teknik komunikasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:101) teknik komunikasi langsung adalah, “Cara mengumpulkan data

yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka ( face to face ) dengan sumber data , baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data yang ditemui, yaitu guru kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak, (3) Teknik studi dokumenter, menurut Hadari Nawawi (2007:102) adalah “ Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun Koran, majalah dan lain-lain”. Dalam penelitian ini studi dokumenter digunakan untuk keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam buku, arsip dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah (1) Pedoman wawancara, yaitu merupakan alat yang digunakan dalam pengumpul data, dimana penulis akan mengadakan kontak langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, (2) Daftar cek, yaitu suatu alat yang digunakan dalam pengumpul data, dimana peneliti menggunakan indikator kinerja yang berupa lembar keterampilan mengajar yang sebelumnya peneliti udah siapkan untuk mengamati kejadian secara langsung pada saat meneliti di kelas dengan menggunakan APKG I dan APKG II, (3) Buku catatan yaitu alat pengumpul data yang memuat catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut permasalahan dalam penelitian.

Teknik dalam pengolahan data yang dilakukan yaitu data yang diambil dari lembar observasi dengan mengukur keterampilan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan lembar keterampilan mengajar. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, berdasarkan indikator kinerja yang berupa lembar keterampilan mengajar. Kemudian setelah melihat keterampilan dasar mengajar guru yang muncul pada saat observasi dilakukan maka dikelompokkan menurut kriteria penilaian yang ada dan hasil tersebut dijumlahkan dengan menggunakan APKG I dan APKG II. Menurut Syahwani Umar dan Syambasril rumus yang digunakan untuk

mengolah data observasi yaitu: Nilai keterampilan mengajar guru =  $\frac{\sum X}{n}$

Menurut penilaian APKG nilai keterampilan mengajar akan dikatakan baik dengan penilaian sebagai beriku:

3,50-4,00 ( Sangat baik )

3,00- 3,49 ( Baik )

2,00- 2,99 ( Cukup )

1,00- 1,99 ( Kurang )

Data-data yang peneliti peroleh dilapangan, menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara pemberian nilai pada keterampilan mengajar yang muncul pada saat guru mengajar. Dalam observasi penelitian yang berpedoman pada penilaian APKG I dan APKG II. Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sesuai dengan rumusan permasalahan pada bab sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Untuk membuktikan masalah tersebut, data yang di kumpulkan dari hasil observasi langsung sebanyak 3 kali pertemuan, dengan jumlah 3 orang guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak dijumlahkan. Kemudian data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan indikator kinerja dengan menggunakan APKG I dan APKG II . Oleh karena itu untuk menyakinkan kebenarannya dilakukan dengan interview.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah guru pembelajaran bahasa Indonesia yang mengajar kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak yang berjumlah 3 orang. Berikut daftar rekapitulasi keterampilan bertanya dasar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak berdasarkan dengan APKG I yaitu:

**TABEL 1 : Daftar rekapitulasi keterampilan bertanya dasar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak**

NO	Nama Sekolah	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	
		I	2	3		
1	Sekolah Dasar Negeri 24 Sebau amel	2,85	3,14	3,57	9,56	3,18
2	Sekolah Dasar Negeri 25 Mensio	2,71	3,28	3,14	9,13	3,09
3	Sekolah Dasar Negeri 28 Apo	2,57	3,00	3,28	8,85	2,95

Dari tabel 1 hasil rekapitulasi dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak selama 3x pertemuan dengan menggunakan APKG I yaitu : 3,07 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada setiap komponennya sudah efektif dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini di sajikan hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yang di peroleh dengan menggunakan APKG II yang menitik beratkan pada perencanaan pengajaran

**TABEL 2 : Nilai keterampilan mengajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Menjalin kabupaten Landak**

NO	Nama Sekolah	Pertemuan			Jumlah
		1	2	3	
1	SDN 24 Sebau Amel	3	3,05	3,15	3,07
2	SDN 25 Mensio	3	3	3,1	3,03
3	SDN 28 Apo	2,75	2,95	3	2,95
Jumlah					9,05
Rata-rata					3,07

Dari tabel 2 hasil rekapitulasi dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak selama 3x pertemuan dengan menggunakan APKG I yaitu : 3,07 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada setiap komponennya sudah efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas III di 3 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak mengenai efektifitas keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar dapat dikatakan baik. Karena pada saat melaksanakan wawancara, semua pertanyaan yang dibuat berdasarkan dengan pedoman wawancara yang dipersiapkan peneliti dapat dijawab dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara umum: berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebagai jawaban atas masalah umum dan sub-sub masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak dapat dikategorikan baik, (2) Secara khusus: Efektifitas keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak kriteria baik, efektifitas dalam melaksanakan setiap komponen keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak 1 orang guru dengan kriteria sangat baik dan 2 orang guru dengan kriteria baik, dan komponen yang paling dominan dalam keterampilan bertanya dasar yang sering digunakan pada saat proses belajar mengajar selama 3 kali pertemuan di 3 sekolah yang ada di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak yaitu komponen pemberian tuntunan dengan nilai keseluruhannya yaitu 10,32 dengan rata-rata nilai 3,44.

### **Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Untuk pihak sekolah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengajaran dapat diupayakan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru dapat menyampaikan materi, dengan didukung oleh alat peraga atau media pengajaran yang tersedia, (2) Hendaknya guru sebelum mengajar harus persiapan terlebih dahulu sehingga dapat menguasai materi yang akan diajarkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fikip Untan ( 2007 ) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* : Edukasi press
- Hadari Nawawi ( 2007 ) *Metode Penelitian Bidang sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar (2009) *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sisdiknas ( 2003) . Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Siti Halidjah (2010) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Program Studi PGSD Universitas Tanjung Pura : Mulia Pontianak
- Suharsimi Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syahnani Umar dan Syambasril (2007) *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1 Pontianak Universitas Tanjung Pura*: Romeo Grafika
- Syahnani Umar dan Sambasril ( 2005 ) *Buku Juklak PPL Mahasiswa D-2 PGSD: FKIP UNTAN*
- Syaiful Sagala (2010) *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Uzer Usman (2010) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya